

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah paling besar sekarang ini adalah masalah lingkungan, adapun permasalahan lingkungan tersebut salah satunya masalah sampah yang cukup berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan dan kenyamanan manusia (Septiawati et al., 2023). Sampah merupakan hasil dari sisa pemakaian manusia yang tidak mudah terurai dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga sampah akan terus menumpuk dan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, polusi, banjir, yang menyebabkan tingkat kesehatan masyarakat menurun.

Adapun jenis sampah terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai yang merupakan sampah rumah tangga yang berasal dari sisa konsumsi masyarakat seperti sisa makanan yaitu sayur-sayuran, buah-buahan dan lainnya (Prasetyawati et al., 2019). Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berbentuk padat berjenis plastik dan aluminium yang tidak mudah terurai dalam waktu yang singkat, untuk itu di perlukan penanganan yang tepat dari jenis sampah ini, yaitu dengan melakukan pemilahahan berbagai jenis sampah ini dalam penggunaannya sehingga mudah dalam pengelolaan sampah (Ramadhani, 2020).

Permasalahan ini sering terjadi di beberapa kota yang tingkat penduduknya terus meningkat, salah satunya terjadi di Kota Batam yaitu khususnya kecamatan Batu Aji Kota Batam permasalahan sampah, Kecamatan Batu Aji merupakan salah Keacamatan yang memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya,

peningkatan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari grafik berikut. Data terakhir jumlah penduduk di Kecamatan Batu Aji menunjukkan bahwa adanya penurunan. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap jumlah peningkatan sampah di Kecamatan Batu Aji dikarenakan pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Dibawah ini grafik peningkatan jumlah penduduk Kecamatan Batu Aji.



**Gambar 1.1** Jumlah Penduduk Kota Batam 2019-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Batu Aji tiga tahun terakhir sejak tahun 2019 dengan jumlah penduduk yaitu 130.012 jiwa. Akan tetapi hal tersebut mengalami perubahan, dimana pada tahun 2020 tingkat kepadatan penduduk di kota batam meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 adalah 139.512 jiwa. Jumlah penduduk yang meningkat di Kecamatan Batu Aji pada tahun 2020 ternyata mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 dengan jumlah penduduk hanya mencapai

138.130 jiwa. Tetapi penurunan tersebut tidak mencapai jumlah penduduk pada tahun sebelumnya yaitu 2019 yang mana jumlah penduduknya masih rendah.

Jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Batu Aji tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah sampah rumah tangga di Kota Batam. Sampah di kota batam menjadi masalah serius di sebabkan karena penumpukan yang sering terjadi di beberapa TPS tanpa ada pengelolaan yang tepat dari pihak terkait dan terutama pada kesadaran masyarakat setempat (Simanullang, 2020). Berikut ini jumlah peningkatan sampah di Kota Batam sejak tahun 2019-2022 Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam.



**Gambar 1.2** Jumlah Peningkatan Sampah Di Kota Batam 2019-2022

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah sampah Di kota terjadi sejak tahun 2019 dengan jumlah sampah 294.267.000 ton, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan jumlah sampah 289.174.030, akan tetapi penurunan jumlah sampah tersebut tidak berlangsung lama. Dimana pada tahun

2021 terjadi peningkatan dengan jumlah sampah 290.271.000 ton, seiring dengan waktu pada tahun 2022 peningkat jumlah sampah di Kota Batam tidak bisa di kendalikan dengan peningkatan jumlah sampah 413.461.000 ton.

Hal tersebut akan menjadi permasalahan besar pada tahun-tahun berikutnya jika karena jumlah penduduk di kota batam terus meningkat dan diiringi oleh jumlah sampah yang meningkat. Permasalahan ini jika tidak ada penanganan yang tepat, sampah yang terus meningkat akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbunnya sampah sehingga kemungkinan menyebabkan adanya gunung sampah jika sampah di kota batam hanya di batasi pada pemilahan dan penggunaan TPS pada sampah di lingkungan masyarakat.

Permasalahan sampah tersebut menjadi tanggungjawab pemerintah, melalui kebijakan dengan menetapkan menetapkan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Sedangkan pemerintah Kota Batam untuk menyelesaikan permasalahan sampah, pemerintah Kota Batam mengeluarkan Peraturan Daerah yang tercantum pada Perda No. 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah dan diantaranya tertulis bahwa masyarakat mempunyai kewajiban ikut serta dalam pengelolaan sampah tersebut melalui Program Bank Sampah.

Merujuk pada Perda No. 11 tahun 2013 di jelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah sendiri kategorikan kedalam tiga jenis yakni: 1) Sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah

spesifik. 2) Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifatnya, konsentrasinya atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. 3) Sampah sejenis sampah rumah tangga sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas lainnya. Hal itu, adapun tujuan dari pengelolaan yakni meliputi; 1) untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih, 2) menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, 3) meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah daerah, 4) menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambahan.

Lebih lanjut dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang perlu diperhatikan adalah efektifitas pengelolaan sampah. Seperti dijelaskan oleh (Muchsin & Saliro, 2020) bahwa untuk meningkatkan pembangunan daerah, maka diperlukan kewenangan dari pemerintah daerah dalam menetapkan perencanaan pembangunan daerah baik itu dalam meningkatkan nilai ekonomi, pemanfaatan sumber daya dan penyediaan sarana prasarana, seperti halnya dalam pengelolaan sampah.

Dalam mewujudkan kewenangan pemerintah sebagai penyelenggara yang menetapkan kebijakan pengelolaan sampah maka dibutuhkan strategi merupakan bagian dari perencanaan-perencanaan yang dibuat yang berdasarkan pada kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Barik et al., 2022). Adapun strategi Perda Kota No. 11 tahun 2013 pada pasal 8 menjelaskan bahwa adapun arah kebijakan pengelolaan sampah harus terfokus pada pengurangan sampah dan adanya pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Dari penjelasan Peraturan Daerah diatas maka di bagian kedua pada pasal 9 dijelaskan juga masyarakat

mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah terutama pada pengambilan keputusan, penyelenggaraan dan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan sampah, sedangkan pemberian usul dan saran terhadap pengelolaan sampah merupakan bagian dari partisipasi masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah seperti bank sampah merupakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yakni bentuk partisipasi pada kebijakan pemerintah. Partisipasi masyarakat adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat mengambil peran aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan baik itu dalam pemerintahan mau pun non pemerintah (Pebrianti, 2021). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu menjaga kebersihan lingkungan, ikut dalam kegiatan pengurangan dan pemilahan sampah. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu keikutsertaan masyarakat di setiap kegiatan pengelolaan sampah, baik itu sosialisasi, pelatihan dan program bank sampah yang merupakan dukungan dari masyarakat (H. S. Ningsih & Ma'ruf, 2023).

Banyak penelitian terdahulu yang berbicara tentang pengelolaan sampah diantaranya, Seperti penelitian terdahulu (Siombo, 2022) menyampaikan bahwa bank sampah adalah bentuk partisipasi serta peran aktif masyarakat untuk mewujudkan kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah. kemudian pemerintah daerah harus mampu memberikan dukungan dari masyarakat berupa pendidikan penyuluhan dan pelatihan dengan tujuan untuk memotivasi, mendukung masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumah tangga.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Di et al., 2021) menjelaskan bahwa dengan adanya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan memahami fungsi dari pemilahan jenis sampah baik itu organik maupun anorganik (*Reduce, Reuse, Recycle*), pada pembuangan sampah akan berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu dengan adanya pemilahan sampah pada tempat pembuangan sampah sementara (TPS) akan meringankan beban para pengangkut sampah. penelitian lain yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2019), berpendapat bahwa kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat sangat di perlukan dukungan dari pemimpin dalam mengarahkan kegiatan kelembagaan masyarakat yang menjadi pengarah dan penanggung jawab dalam keberlangsungan pengelolaan kelembagaan masyarakat.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manalu & Purba, 2020) mengatakan bahwa penyebab peningkatan jumlah sampah di Kota Batam di sebabkan karena jumlah konsumsi masyarakat yang semakin meningkat dan kepedulian masyarakat terhadap sampah sangat minim . Di Kota Batam sendiri pengelolaan sampah diserahkan kepada tiap-tiap kecamatan untuk mengolah sampah. Adapun cara yang harus dilakukan dalam menangani permasalahan tersebut dengan mendirikan Bank sampah, sesuai dengan Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa menyampaika pemerintah daerah kabupaten/kota bertanggungjawab sendiri dalam penyelenggaraan dan pengelolaan sampah.

Jika penelitian diatas berfokus pada pengelolaan sampah, pemilahan sampah dan penangan peningkatan jumlah sampah melalui bank sampah, maka penelitian

ini berfokus pada efektifitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Untuk itu dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Batu Aji

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi adanya permasalahan jumlah sampah yang tidak terkelola setiap tahunnya di Kota Batam Khususnya Kecamatan Batu Aji.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah diatas, adapun yang menjadi batasan masalah yaitu di batasi pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan dengan pembahasan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti menfokuskan pada “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Batu Aji Kota Batam”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kecamatan Batu Aji di Kota Batam?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Batu Aji?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, berdasarkan pada rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sampah di kecamatan batu aji kota batam.
2. Untuk menganalisis pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kecamatan Batu Aji Kota Batam.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan baik itu penulis maupun pembaca yang dapat di jadikan referensi kedepan yang di kembangkan oleh penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat khususnya di kecamatan Batu Aji.